

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh warga NU dan Muhammadiyah Dukuh Kauman RW IX Desa Bangsri dalam menjalin ukhuwah Islamiyah diklasifikasikan dalam dua bentuk yaitu proses komunikasi tatap muka (*direct communication*) dan proses komunikasi bermedia (*indirect communication*). Proses komunikasi interpersonal tersebut terjadi saat melaksanakan tiga kegiatan yaitu proses komunikasi interpersonal yang dilakukan pada bidang ekonomi, bidang sosial, bidang pendidikan agama.

1. Proses Komunikasi Interpersonal Bidang Ekonomi.

Kegiatan ekonomi yang berlangsung pada warga NU dan Muhammadiyah Dukuh Kauman Desa Bangsri antara lain produksi kopi bubuk yang diberi nama Kopi Jepara, produksi beras kemasan 5kg yang di beri nama Beras Organik Pusaka, produksi aneka kue kering yang diberi nama Aida Cake, serta produksi kue basah yang dinamakan Homemade Snack & Cookies.

Dalam proses produksi warga NU dan Muhammadiyah Dukuh Kauman RW IX Desa Bangsri berada dalam satu rumah produksi sehingga tercapailah proses komunikasi interpersonal dalam bentuk komunikasi kelompok kecil (*small group komunikasi*), komunikasi dilakukan lebih dari tiga orang dan dilakukan secara langsung.

Karena berada pada satu ruangan, maka komunikasi interpersonal yang terjadi membentuk komunikan dan komunikator yang aktif. Sehingga tercapai empat pendekatan komunikasi yaitu informatif, dialogis, persuasif, instruktif. Dengan demikian jalinan persaudaraan warga NU dan Muhammadiyah Dukuh Kauman RW IX Desa Bangsri tetap terjaga.

2. Proses Komunikasi Interpersonal Bidang Sosial.

Proses komunikasi interpersonal dalam bidang sosial kemasyarakatan yang kerap kali dilakukan oleh warga NU dan Muhammadiyah Dukuh Kauman RW IX Desa Bangsri adalah perilaku sosial yang mengandung norma kesusilaan atau moral.

Pertama, terciptanya gotong royong yang mengakibatkan proses sosial asosiatif, yaitu kerjasama (*cooperation*), akomodasi (*accomodation*). Kerjasama merupakan suatu usaha bersama individu dengan individu atau kelompok-kelompok untuk mencapai satu atau beberapa tujuan. Akomodasi dapat diartikan sebagai suatu keadaan, di mana terjadi suatu keseimbangan dalam interaksi antara individu-individu atau kelompok-kelompok manusia berkaitan dengan norma-norma sosial dan nilai-nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat.

Kegiatan gotong royong di wilayah Dukuh Kauman RW IX biasa terjadi saat adanya musibah atau dalam bentuk bantuan. “*Masang Tratak Kematian*” merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh warga dengan sistem gotong royong. *Masang Tratak Kematian* merupakan

istilah yang digunakan warga untuk memasang tenda di depan rumah orang yang meninggal yang digunakan untuk tempat orang yang *takziah*. Contoh lainnya yaitu “*sambatan mondasi*” (gotong royong membuat pondasi rumah), dan *sambatan “ngunggahke kentheng”* (membantu membuat atap rumah).

Komunikasi yang terjalin dalam kegiatan gotong royong pembuatan pondasi rumah dapat memiliki tujuan memerintahkan, mengajarkan, dan bahkan mengajukan satu macam ide kepada komunikan. Proses komunikasi interpersonal ini tergolong dalam komunikasi kelompok kecil atau *small communication*. Komunikan yang memberikan umpan balik atau *feedback* secara langsung, memberikan dampak kognitif.

Kedua, Kerja bakti di wilayah Dukuh Kauman RW IX Desa Bangsri dilaksanakan sebab adanya beberapa hal, diantaranya gotong royong membersihkan lingkungan. Kegiatan bersih-bersih lingkungan diadakan menjelang acara khusus seperti menjelang 17 agustus, menjelang puasa Ramadhan, menjelang Idulfitri dan menjelang acara Harlah NU dan Muhammadiyah.

Saat kerja bakti terjadi proses komunikasi interpersonal diadik, menurut Pace dapat dilakukan dalam tiga bentuk, yakni percakapan, dialog, dan wawancara. Percakapan berlangsung dalam suasana bersahabat dan informal.

3. Proses Komunikasi Interpersonal Bidang Pendidikan Keagamaan.

Kegiatan bidang pendidikan Dukuh Kauman RW IX Desa Bangsri dikemas dalam acara majlis pengajian, dengan bertambahnya wawasan keagamaan yang berbeda dengan tradisi keagamaan antara warga NU maupun warga Muhammadiyah akan mengakibatkan rasa penasaran. Rasa penasaran tersebut akan terobati dengan adanya kesempatan untuk bertanya pada pengisi acara (kiai pengajian). Ketika Tanya jawab berlangsung, akan terjadi proses komunikasi interpersonal dengan jenis *dyadic communication* yang bisa bersifat memerintahkan, mengajarkan, dan bahkan mengajukan satu macam ide.

Menjalankan komunikasi interpersonal saat interaksi sosial akan menemui beberapa faktor, salah satunya adalah faktor pendukung yang membantu terjadinya komunikasi interpersonal antara warga NU dan Muhammadiyah Dukuh Kauman RW IX Desa Bangsri, antara lain:

1. Memberdayakan budaya "*gethok tular*" yaitu menyampaikan pesan dari rumah kerumah. Tradisi ini dilakukan oleh warga NU dan warga Muhammadiyah untuk menyampaikan pesan pribadi baik yang berisikan tentang informasi keagamaan atau sosial.
2. Memegang teguh norma agama atau religi, Ajaran yang dilakukan oleh Warga Dukuh Kauman RW IX Desa Bangsri adalah ajaran yang bersumber dari firman Allah yaitu Alquran. Ketika diantara keduanya terdapat tradisi keagamaan yang berbeda, yang akan menyelesaikan

perdebatan mereka adalah sumber hukum Islam. Mencari rujukan dari Alquran kemudian dilanjutkan pada Hadist.

3. Melestarikan sikap kekeluargaan, semua masalah yang terjadi pada Warga Dukuh Kauman RW IX Desa Bangsri akan diselesaikan dengan kekeluargaan. Seperti halnya masalah keamanan wilayah yang sempat disusupi organisasi Islam aliran keras yang mengaku dari golongan Muhammadiyah pada tahun 2009.

Dengan menggunakan Strategi *Yathuu Alaihim Ayaatih* (strategi komunikasi) menyampaikan pesan-pesan (Alquran) Islam aliran keras tersebut meninggalkan wilayah Dukuh Kauman RW IX Desa Bangsri.

4. Menjunjung tinggi norma kesopanan atau adat dengan cara membedakan bertutur kata (*unggah-ungguh*), mengajak bicara atau menyapa orang yang lebih tua akan menunjukkan perilaku sopan dan kata yang dominan santun. Namun ketika berbicara dengan seumuran dan usia di bawahnya warga Dukuh Kauman RW IX Desa Bangsri lebih memilih menggunakan bahasa santai dan bersahabat (Bahasa Jawa Ngoko).

Hal ini diterapkan untuk seluruh warga, baik interaksi antara warga NU dengan warga NU, warga NU dengan warga Muhammadiyah dan warga Muhammadiyah dengan warga Muhammadiyah.

5. Menerapkan norma kesusilaan atau moral, yaitu norma yang bersumber dari hati nurani manusia untuk mengajak kebaikan dan menjauhi keburukan. Norma moral bertujuan agar manusia berbuat bagi sesuai

moral. Hal tersebut tercermin dengan adanya sikap jiwa sosial dari warga Dukuh Kauman RW IX Desa Bangsri. Seperti menjenguk orang sakit, membantu warga yang terkena musibah, dan rutin melaksanakan gotong-royong.

B. Saran

1. Skripsi yang dikaji oleh penulis merupakan skripsi komunikasi interpersonal yang dilaksanakan oleh warga NU dan Muhammadiyah Desa Bangsri dalam menjalin ukhuwah. Skripsi ini hanya berisi secuil proses komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh warga NU dan Muhammadiyah. Selain dari bidang ekonomi, sosial dan pendidikan agama pastilah masih banyak proses komunikasi interpersonal yang telah dilakukan dalam menjalin ukhuwah Islamiyah. Untuk itu penelitian ini masih bisa dikaji kembali sehingga menjadi sebuah karya yang lebih sempurna.
2. Perbedaan merupakan suatu anugrah, dimana dengan adanya perbedaan tersebut dapat melengkapi satu sama lain.
3. Hendaknya sikap kekeluargaan, penerapan sopan santun dengan norma yang berlaku diterapkan oleh semua warga. Dengan demikian hidup harmonis dan kerukunan bertetangga serta beragama akan tetap terjaga.